

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENGARUH PDRB, IPM, UPAH MINIMUM
PROVINSI DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN
TAHUN 2009-2015

"(Studi Kasus 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung)"

ANALYSIS FACTORS THAT INFLUENCE OF GDRP, HDI, PROVINCE
MINIMUM WAGE AND INFLATION TOWARD POOR POPULATION
PERIOD 2009-2015

(Case Study 11 Districts in the Province of Lampung)

Diajukan Oleh
Ryanda Oktayoga Elamiobo
20120430159

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan didepan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 20 Februari 2017

Yang terdiri dari


Imamuddin Yuliadi, Dr., SE., M.Si
Ketua Tim Penguji


Agus Tri Basuki, S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji


Avif Fathurrahman, SE., M.Si
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Dr. Najo Prawoto, S.E., M.Si
NIK : 19660604199202 143016

INTISARI

Abstrak Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Pengentasan kemiskinan akan menjadi salah satu indikator penting dari keberhasilan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indek Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten kota di provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel, teknik analisis regresi berganda dengan Random Model Acak. Penelitian menunjukkan bahwa Indek Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten kota di provinsi Lampung. Sedang Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten kota di provinsi Lampung.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Indek Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga disebabkan oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang tidak sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar permasalahan diatas maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indek Pembangunan Manusia(IPM), Upah Minimum Provinsi(UMP) dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten kota di provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui: Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indek Pembangunan Manusia(IPM), Upah Minimum Provinsi(UMP) dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten kota di provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (bargaining) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Negara-negara maju yang lebih menekankan pada “kualitas hidup” yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan hidup melihat bahwa laju pertumbuhan industri tidak mengurangi bahkan justru menambah tingkat polusi udara dan air, mempercepat penyusutan sumber daya alam, dan mengurangi kualitas lingkungan. Sementara untuk negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada tahun 1960 sedikit sekali pengaruhnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

B. Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sedang untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan ukuran menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut World Bank adalah USD \$2 per orang per hari.

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya

alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Sedangkan PDRB per kapita dapat dihitung dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah.

Menurut Sadono Sukirno(2011), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

D. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks pembangunan yang diprakarsai UNDP. (Hudiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa kehidupan yang lebih baik harus diukur bukan dari ekonomi saja namun ada beberapa faktor lain sebagai berikut:

- a. Panjangnya umur manusia (*longevity*), sebagai cerminan dari kecukupan nutrisi dalam masyarakat.
- b. Pendidikan
- c. Standar hidup (GDP perkapita)

Ukuran pembangunan yang digunakan saat ini hanya memotret pembangunan ekonomi, dibutuhkan suatu indikator yang komprehensif, yang mampu menangkap tidak hanya perkembangan ekonomi tetapi juga aspek sosial dan kesejahteraan manusia, pembangunan manusia memiliki banyak dimensi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya (Mudakir, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; Harapan Lama Sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang diukur oleh IPM mengalami perubahan di Indonesia.

Ada beberapa perubahan perhitungan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 2011 ke 2012 sampai 2015 (BPS Indonesia, 2015):

- a. Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah .
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

E. Teori Upah

Upah merupakan pembayaran jasa-jasa fisik maupun mental kepada tenagakerja. Upah uang yaitu jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi. (Sukirno dalam I Made Yogatama, 2010: 24).

Sistem pengupahan mengandung tiga prinsip yaitu:

- a. Pemberian imbalan atau nilai pekerjaan
- b. Penyediaan intensif
- c. Jaminan kebutuhan buruh

Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja, sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika tingkat upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan menjadi sedikit.

Kaufman (dalam Achmad Khabhibi, 2010: 49), tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

F. Inflasi

Pengertian inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa jenis inflasi, dalam jurnal (*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999 – 2009*).

Teori inflasi yang sering digunakan dan cukup terkenal adalah teori kuantitas. Dalam teori kuantitas dikatakan bahwa inflasi sangat dipengaruhi jumlah uang yang beredar. Dalam kenyataannya memang jumlah uang beredar itu sangat berpengaruh terhadap inflasi.

G. Penelitian Terdahulu

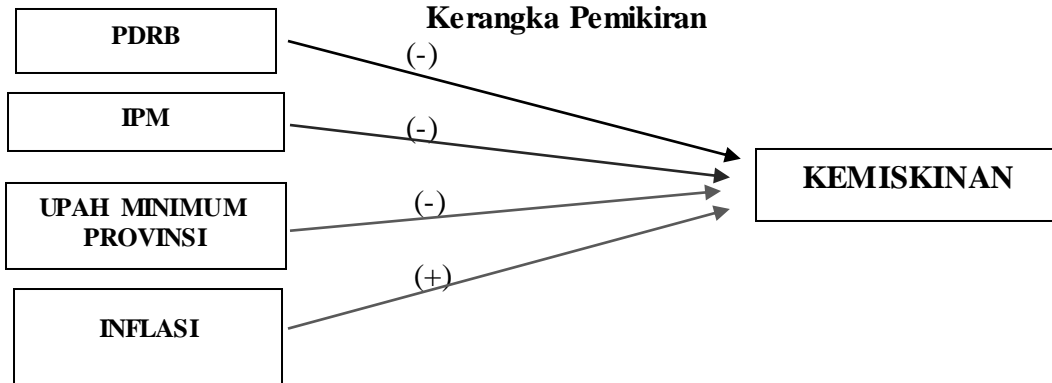
Whisnu dan Bagio (2011) PDRB, IPM dan Pengangguran mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan serta jumlah penduduk mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Fatkhul Mufid Cholili (2014) PDRB berpengaruh positif tidak signifikan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan, Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, serta PDRB, IPM dan Pengangguran secara simultan mampu memberikan penjelasan.

H. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan pengaruh PDRB, IPM, Upah Minimum Provinsi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Lampung.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto diduga berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Lampung.
2. Indeks Pembangunan Manusia diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Lampung.
3. Upah minimum diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Lampung
4. Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

A. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dan *cross series* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperoleh berasal dari berbagai literatur yang berupa catatan-catatan, dokumen, arsip, maupun artikel terkait. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

C. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi Data Panel dengan menggunakan model random efek. Sementara itu, pada pengolahan regresi penulisan menggunakan program computer E-Views 7.0.

D. Model Penelitian

Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series* (Wibisono, 2011),

Dalam penelitian ini, pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Variabel Inflasi dan tahun 2009-2015 dan 11 kabupaten kota di provinsi Lampung terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) digunakan Model data panel pendekatan kedua yaitu model efek acak. Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen *error* (*error corection model*).

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel tidak bebas (*Dependen Variabel*) dan Variabel Bebas (*Indenpenden Variabel*) dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural (Imam Ghazali, 2005) adalah:

- a. Menghindari adanya heteroskedastisitas
- b. Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas
- c. Mendekatkan skala data

Dalam model penelitian ini hasil daripada bentuk logarit natural memiliki persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\text{LogJPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{LogUMP}_{it} + \beta_4 \text{INF}_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

JPM = Jumlah Penduduk Miskin

β_0 = Konstanta

β_{1234} = Koefisien variabel

LogPDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
IPM	= Indek Pembangunan Manusia (IPM)
LogUMP	= Upah Minimum Provinsi (UMP)
INF	= Inflasi (INF)
i	= Kabupaten/Kota
t	= Periode Waktu
ε	= <i>Error Term</i>

F. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas terjadi apabila U_t , tidak konstan atau sering berubah-ubah seiring nilai variabel independen (Gujarati, 1995:61)
2. Uji Multikolinieritas
Pengujian multikolinieritas ini dilakukana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sempurna atau pasti diantara variabel dalam model.

G. Uji Statistik

1. Uji Validitas Pengaruh (Uji T)
Jika suatu nilai parameter model secara statistik tidak sama dengan nol, berarti pengaruh variabel independen yang diwakili oleh parameter model bersangkutan secara statistik signifikan.
2. Uji Simultan (F-Statistik)
Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak
3. R-Squared (Koefisien Determinasi)
Koefisien determinasi menyatakan proporsi atau presentasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen model.

IV. HASIL ANALISIS DATA

A. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil data yang diolah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik dalam setiap model.

B. Uji Statistik

1. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)
Dari variabel yang di telitik yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu variabel PDRB yang mempunyai nilai koefisinsi positif signifikan, IPM dan UMP mempunyai nilai koefisensi negatif dan signifikan sedangkan Inflasi mempunyai nilai koefisiensi negatif dan tidak signifikan.
2. Uji Simultan (F-statistik)
Dari hasil data yang diolah bahwan model yang dipakai eksis

3. Uji R-Squared (Koefisien Determinasi)

Bahwa 61,9 % variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu PDRB, IPM, UMP dan Inflasi. Sisanya 38,1% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

V. Saran

1. Untuk menurunkan kemiskinan maka Pemerintah diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, pemerataan pendapatan keseluruhan golongan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menyusun kebijakan untuk mengatasi kemiskinan.
2. Indikator IPM yang menggambarkan kualitas hidup manusia yang terdiri dari ukuran pendidikan, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan, sangat penting terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung, maka pemerintah perlu merancang suatu program yang berkesinambungan agar dapat memacu naiknya nilai IPM dengan mempermudah akses pendidikan dan kesehatan terutama bagi kaum miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achfuda Vio., 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000.1-2011.4*. Semarang: UNDIP.
- Adhi Whisnu., 2011, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP.
- Adit Agus Prastyo, 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang: FE UNDIP
- Arif Tison Situmorang, 2011, *Pengaruh Efisiensi Perekonomian terhadap Pertumbuhan Ekonomi 32 Provinsi di Indonesia*. FE UNDIP, Semarang.
- Arsad, Lincolin. 1997, *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Bappeda Provinsi Lampung Tahun 2014 diakses 27 Oktober 2016
- Bastias, Dwi Desi. 2010, "*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009*"
- Basuki, A.T. dan Prawoto, Nano., 2014, *Pengantar teori Ekonomi*. Yogyakarta : PT Mitra Pustaka Nurani
- Basuki, A.T., 2015, *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Boediono dkk. 1982, *Ekonomi Pancasila*. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyat, A., Gönner, C. and Haug, M. 2007 *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. CIFOR, Bogor, Indonesia. 121p.
- Dwi Ravi. 2010, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jateng Tahun 2005-2008*, Semarang: UNDIP.
- Ernawati, 2011, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Nasional di Indonesia Tahun 2005-2009*, Surakarta: USM

- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics. Third Edition*. McGraw Hill International Editions.
- Hudiyanto. 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UMY
- I Made, 2010, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia (1990- 2009)*. Semarang, UNDIP
- Kaufman, 2000, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 1991-2011*. Surakarta: UMS
- Khabhibi Acmad, 2010, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP.
- Mankiw, Gregory, 2006, *Principles of Economics Edisi 3*. Jakarta : Salemba empat
- Mufid Cholili, 2014, *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*. Malang: UNBRA
- Mudakir, 2011, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/kota Jawa Tengah*, Semarang: UNDIP
- Nasir.M, dkk 2008, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*. Malang: UNBRA
- Primawan dkk. 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2011*. FE UNDIP, Semarang.
- Rasidin K dan Bonar M, 2004, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*. Malang: UMM
- Riyani Lupi, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 1991-2011*. Surakarta UMS
- Saleh Samsubar, JEP Vol 7, No.2, 2002. *Faktor-Faktor penentu Tingkat Kemiskinan Regional Di Indonesia*.
- Sukamaraga Prima, 2011, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB PerKapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP
- Todaro, Michel P. 1995, *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2006, *Pembangunan Ekonomi Edisi 9*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia
- Widodo Adi, dkk, 2011, *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua, Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia